Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Bekalang

Dipercepatnya program AEC (*Asean Economic Community*) yang awal mulanya untuk tahun 2020 menjadi tahun 2015 membuat persaingan di dunia bisnis semakin meningkat. Hal ini dikarenakan AEC memberikan peluang kompetitor dari luar untuk masuk ke pangsa pasar Indonesia. Salah satu *blueprint* dari AEC adalah dengan dihapuskannya pajak untuk impor barang. Oleh karena itu untuk mengembangkan bisnisnya, pengusaha Indonesia harus berpikir keras agar tidak kalah dengan kompetitor dari luar.

Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk mengembangkan bisnis yang dijalankannya. Banyak opsi yang dapat dilakukan untuk memperoleh dana, yaitu dengan menerbitkan saham, obligasi maupun melakukan peminjaman kepada bank. Setiap opsi tersebut memiliki efek positif maupun negatif terhadap perusahaan. Opsi yang sering digunakan adalah opsi memperoleh dana dengan meminjam dana ke bank, hal ini dikarenakan prosedur dalam meminjam dana ke bank lebih mudah dibandingkan opsi lainnya. Hal ini dapat dilihat dengan diberlakukannya standar baru mengenai tingkat *loan to deposit ratio* (LDR) melalui peraturan Bank Indonesia No 12/19/PBI/2010 yang berisi ketentuan standar LDR pada tingkat 78 – 100% (www.bi.go.id)

Pengaruh Struktur..., Christian Jonathan, FB UMN, 2015

Bank sendiri merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU RI no 10 tahun 1998). Untuk mendapatkan pinjaman, bank harus menilai apakah perusahaan tersebut termasuk kriteria sehat atau tidak. Salah satu kriteria yang dapat diambil untuk menilai perusahaan tersebut sehat atau tidak adalah dengan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan perusahaan dinilai memiliki peranan penting untuk menyampaikan informasi yang dibutuhkan pihak-pihak internal maupun eksternal. Laporan Keuangan sendiri dapat digunakan untuk keputusan investasi, pemberian kredit dan keputusan strategi lainnya. Akibat kasus runtuhnya beberapa perusahaan besar, permintaan untuk pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan meningkat (Cole dan Jones, 2005).

Perbankan harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat untuk menyetorkan dana mereka. Hal ini merupakan salah satu jaminan yang harus dilakukan bank agar dapat menjalankan fungsinya serta tanggung jawabnya sebagai akuntabilitas publik. Fungsi dari bank secara sederhana yaitu menghimpun dana dari masyarakat lalu menyetorkannya kembali ke masyarakat.

Untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat perbankan harus menciptakan strategi-strategi yang inovatif sehingga masyarakat mau menitipkan dananya kepada bank. Untuk menciptakan strategi yang inovatif pihak manajemen harus didukung oleh kemauan pemegang saham. Karena

Pengaruh Struktur..., Christian Jonathan, FB UMN, 2015

pemegang saham memiliki peranan penting agar menentukan arah kedepannya bank tersebut. Hal ini dapat dilihat dari struktur kepemilikan dari bank tersebut apakah dikuasai oleh sebagian orang atau kelompok, maupun secara merata.

Setiap strategi yang dijalankan memiliki risiko, oleh karena itu perbankan memiliki kewajiban untuk mengungkapkan risiko tersebut. Dana yang didapatkan bank berasal dari masyarakat sehingga rentan dengan berbagai risiko. Oleh karena hal tersebut perbankan harus membuat perhitungan risiko yang jelas sehingga dapat mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan.

Pengungkapan informasi tentang risiko dan ketidakpastian kini telah menjadi bagian yang penting dalam pelaporan keuangan. Praktik penyimpangan akuntansi oleh perusahaan-perusahaan besar telah meningkatkan diskusi terkait kebutuhan pengungkapan risiko (Linsley dan Shrives, 2005). *Institute of Chartered Accountants in England and Wales* (ICAEW) menerbitkan *paper* sejak tahun 1998 mengenai pentingnya pengungkapan risiko, hal inilah yang membuat perdebatan tentang pengungkapan risiko dimulai (Linsley, Shrives, dan Crumpton, 2006).

Pada mulanya semua pengungkapan informasi tambahan termasuk dalam kategori *voluntary diclosure. Voluntary disclosure* merupakan pengungkapan selain pengungkapan yang diwajibkan. Akibat tingginya tingkat pertumbuhan bisnis mengharuskan manajer untuk melakukan

Pengaruh Struktur..., Christian Jonathan, FB UMN, 2015

mandatory disclosure untuk menambah kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut.

Pengungkapan wajib yang dilakukan oleh perusahaan harus berdasarkan pada peraturan-peraturan terkait seperti PSAK 60 revisi 2010, peraturan bank Indonesia dan lain-lain. Untuk mengungkapkan hal ini tidaklah mudah, manajer harus berpikir keras hal mana yang harus diungkapkan secara jelas. Hal ini dikarenakan kompetitor dapat menggunakan pengungkapan tersebut sebagai strategi untuk mendapatkan *competitive advantage*.

Pada penelitian Suhardjanto dan Dewi (2011) menunjukan pada tahun 2007 – 2009 tingkat pengungkapan wajib risiko keuangan perbankan hanya sebesar 46,50%. Hasil penelitian Djuminah (2013) menemukan bahwa tingkat kepatuhan pengungkapan wajib risiko keuangan perbankan pada tahun 2011 – 2012 di Indonesia telah mencapai 74,60%. Hal ini menunjukan bahwa tingkat pengungkapan di Indonesia meningkat. Pada penelitian di negara lain seperti Amran, Bin dan Hassan (2009) menunjukan bahwa tingkat pengungkapan wajib risiko keuangan di Malaysia masih rendah. Industri perbankan sendiri rentan akan risiko yang timbul dari berbagai aspek. Risiko merupakan faktor yang tidak dapat dihindari oleh Industri perbankan. Risiko ini dapat menyebabkan perbankan salah dalam mengambil keputusan yang penting. Bank sendiri merupakan *risk taking entities* (Oorschot, 2009). Pengungkapan risiko harus dikelola dengan baik oleh perbankan dengan cara menerapkan tata kelola perusahaan yang baik *(good corporate governance)*.

Pengaruh Struktur..., Christian Jonathan, FB UMN, 2015

Pelaksanaan *good corporate governance* (GCG) sangatlah penting karena dalam beberapa tahun terakhir terjadi peristiwa besar seperti runtuhnya beberapa perusahaan besar. Kasus yang dapat dilihat seperti runtuhnya *Enron Corporation* pada tahun 2001 yang melakukan *window dressing* terhadap laporan keuangannya. Akibatnya kantor akuntan publik yang membantu melakukan kecurangan tersebut yaitu Arthur Andersen ikut dibubarkan juga.

Terjadinya krisis perbankan di Indonesia yang dimulai akhir tahun 1997 merupakan hasil dari beberapa faktor, seperti faktor ekonomi dan pelaksanaan *corporate governance* yang masih buruk. Perkembangan yang terjadi di Indonesia menyebabkan industri perbankan di Indonesia mengalami banyak perubahan. Perubahan ini membuat risiko-risiko yang dihadapi perusahaan menjadi kompleks.

Sebelum terjadinya krisis di Indonesia, banyak perbankan di Indonesia dikendalikan oleh pemiliknya yang merangkap sebagai direksi atau komisaris. Bank-Bank yang dimiliki negara pun dikuasai oleh oknum-oknum pejabat yang "bermain" didalamnya. Akibat lemahnya manajemen dalam menjalankan praktik *good corporate governance* serta lemahnya pengawasan dari pihak regulator maka banyak terjadi praktik kecurangan. Seperti kasus bank BNI dengan ditemukannya transaksi fiktif menggunakan L/C(*Letter of Credit*), yang merugikan bank sebesar 1,7 triliun rupiah. Begitu pula kasus Bank Century yang mendapatkan dana bantuan yang lebih besar dari semestinya.

Kasus bank bermasalah ini memicu industri perbankan untuk menjalakan praktik *good corporate governance*, yang digunakan untuk

Pengaruh Struktur..., Christian Jonathan, FB UMN, 2015

mengembalikan kepercayaan masyarakat tentang industri perbankan. Untuk memastikan praktik ini berhasil perlu dukungan *top management* seperti dewan direksi dengan fungsi mengawasi kegiatan perbankan. Dewan direksi mempunyai kekuatan untuk menghalangi terjadinya kecurangan didalam bank tersebut.

Struktur kepemilikan perusahaan memiliki keterkaitan dengan tingkat kepatuhan pengungkapan risiko keuangan. Struktur kepemilikan merupakan hal yang penting terkait dengan asimetri informasi (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Hapsari, 2013). Penelitian Barako (2007), Mitra, Hossain dan Marks (2012), Fathi (2013) telah menunjukan pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengungkapan informasi perusahaan. Struktur kepemilikan perusahaan merupakan salah satu penentu praktik *corporate governance* yang secara bertahap mempengaruhi pengambilan keputusan serta kualitas informasi keuangan (Mitra *et al*., 2012).

Struktur kepemilikan yang yang dimaksud dibagi 2 yaitu, struktur kepemilikan terkonsentrasi dan struktur kepemilikan menyebar (Djuminah, 2013). Struktur kepemilikan menyebar membuat pengendalian ditentukan oleh berbagai pihak. Hal ini disebabkan *shareholder* tersebut tidak memiliki persentasi jumlah kepmilikan yang signifikan, sehingga sangat sulit untuk satu pihak mengendalikan keputusan yang akan diambil dalam rapat pemegang saham. Struktur kepemilikan terkonsentrasi menyebabkan terjadinya pengendalian sepihak dari salah satu *shareholder*. Hal ini disebabkan *shareholder* tersebut memiliki persentasi jumlah kepemilikan yang signifikan

Pengaruh Struktur..., Christian Jonathan, FB UMN, 2015

dibanding *shareholder* lainnya. Dalam konteks ini *shareholder* yang memiliki kepemilikan signifikan dapat mempengaruhi keputusan dalam rapat pemegang saham.

Struktur kepemilikan menyebar mendukung manajemen agar dapat berjalan tanpa pengendalian sepihak sehingga kegiatan bisnis dapat berjalan secara baik. Didukung dengan *good corporate governance* diharapkan tingkat pengungkapan wajib risiko keuangan akan meningkat. Hal ini dikarenakan praktik *good corporate governance* membuat manajemen harus mengungkapkan informasi yang mereka miliki selengkap-lengkapnya. Pengguna laporan tahunan membutuhkan informasi yang lengkap untuk menetukan keputusan bisnis.

Struktur kepemilikan terkonsentrasi menimbulkan *private benefit* dalam perusahaan, sehingga keputusan yang diperoleh pihak manajemen pada rapat umum pemegang saham cenderung untuk kepentingan segelintir orang. Dengan menerapkan praktik *good corporate governance* diharapkan manajemen dapat mengungkapkan informasi lebih banyak. Semakin banyak informasi yang diungkapkan maka semakin transparan perusahaan tersebut di mata publik.

Dalam stuktur organisasi perusahaan, dewan direksi merupakan pihak manajer yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kepengurusan bank. Kaitannya dewan direksi dengan penelitian ini adalah dewan direksi bertanggung jawab atas penyusunan laporan tahunan perusahaan sekaligus menentukan kebijakan perusahaan untuk melakukan pengungkapan.

Pengaruh Struktur..., Christian Jonathan, FB UMN, 2015

Ukuran dewan direksi yang besar membuat masalah bagi perusahaan. Jumlah anggota dewan direksi yang terlalu banyak menimbulkan kesulitan dalam hal pengambilan keputusan dan koordinasi. Dewan direksi yang sedikit akan baik terhadap perusahaan karena mempermudah pengambilan keputusan dan mempermudah dalam koordinasi. Selama tahun 2000 sampai 2002, 1.279 perusahaan yang diteliti dan dipelajari oleh Byard, Li dan Weintrop (2006), menemukan bahwa kualitas pengungkapan keuangan cenderung menurun sejalan dengan bertambahnya anggota dewan direksi. Oleh karena itu ukuran dewan direksi yang lebih sedikit diharapkan menghasilkan tingkat pengungkapan yang lebih tinggi.

Dalam salah satu indikator praktik *good corporate governance* menyatakan bahwa dalam suatu perusahaan harus terdapat direksi independen. Hal ini karena dewan direksi independen tidak terikat dengan kegiatan bisnis perusahaan, sehingga dalam mengambil keputusan lebih independen dan profesional. Diharapkan dengan adanya praktik *good corporater governance*, dewan direksi dapat membuat keputusan lebih cepat karena memperoleh informasi perusahaan lebih baik. Oleh karena itu dewan direksi akan meningkatkan pengungkapan yang akan diungkapkan oleh perusahaan mengenai informasi risiko keuangan.

Kantor akuntan publik memiliki fungsi penting sebagai pihak eksternal terhadap perusahaan dalam mengungkapkan laporan tahunan yang baik. Matoussi dan Chakroun (2008), dan Gao dan Kling (2012) menemukan hubungan yang positif antara jenis kantor akuntan publik dengan luas

Pengaruh Struktur..., Christian Jonathan, FB UMN, 2015

pengungkapan informasi. Peneliti mengkategorikan KAP *The Big Four* sebagai KAP yang memiliki nilai positif bagi perusahaan dalam hal pengungkapan informasi, hal ini dikarenakan KAP *The Big Four* memiliki reputasi dan *expertise* dibidangnya yang mampu memonitoring atau mengawasi perusahaan agar tidak melakukan penyimpangan dalam sistem informasi akuntansi. Hubungan antara reputasi kantor akuntan publik dengan pengungkapan informasi wajib risiko keuangan adalah perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* maka perusahaan tersebut dalam hal pengungkapan informasi risiko akan lebih berkualitas.

Kantor akuntan publik merupakan kontrol dari pihak eksternal perusahaan. Untuk menyakinkan kantor akuntan publik bahwa perusahaan dalam kondisi sehat, maka manajemen berusaha untuk meningkatkan tingkat pengungkapan risiko keuangan sebanyak mungkin. Kantor akuntan publik melihat bahwa manajemen memiliki internal kontrol yang baik dalam bidang penanganan risiko keuangan dan didukung dengan menjalankannya praktik *good corporate governance*. Manajemen dapat meningkatkan pengungkapan risiko keuangannya untuk memperoleh opini audit *unqualified* yang diberikan oleh KAP.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Djuminah (2013). Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah:

1. Penambahan variabel independen baru yaitu ukuran dewan direksi. Variabel ini mengacu pada penelitian Hapsari (2013). Penulis memilih variabel ini karena dewan direksi memiliki tanggung

Pengaruh Struktur..., Christian Jonathan, FB UMN, 2015

jawab untuk menyajikan laporan keuangan selengkap-lengkapnya. Oleh karena ini jumlah dewan direksi memiliki hubungan dengan pengungkapan wajib risiko keuangan.

2. Sampel penelitian ini yaitu perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2013, sedangkan pada penelitian sebelumnya perusahaan di sektor perbankan dengan periode 2010 – 2011.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan Direksi, Reputasi KAP terhadap Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Wajib Risiko Keuangan: *Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi".

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diambil perusahaan yang bergerak dibidang perbankan periode 2012-2013.

Dari berbagai variabel yang mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Wajib Risiko Keuangan, dipilih 3 variabel untuk diteliti, yaitu *Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan Direksi* dan *Reputasi KAP* dengan *Corporate Governance* sebagai variabel moderasinya.

Pengaruh Struktur..., Christian Jonathan, FB UMN, 2015

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul penelitian, maka perumusan masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Apakah struktur kepemilikan yang diproksikan dengan kepemilikan menyebar berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan wajib risiko keuangan?
2. Apakah *corporate governance* memoderasi hubungan antara struktur kepemilikan yang diproksikan dengan kepemilikan menyebar terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan wajib risiko keuangan?
3. Apakah struktur kepemilikan yang diproksikan dengan kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh negatif terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan wajib risiko keuangan?
4. Apakah *corporate governance* memoderasi hubungan antara struktur kepemilikan yang diproksikan dengan kepemilikan terkonsentrasi terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan wajib risiko keuangan?
5. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan wajib risiko keuangan?
6. Apakah *corporate governance* memoderasi hubungan antara ukuran dewan direksi terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan wajib risiko keuangan?
7. Apakah reputasi KAP berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan wajib risiko keuangan?

Pengaruh Struktur..., Christian Jonathan, FB UMN, 2015

8. Apakah *corporate governance* memoderasi hubungan antara reputasi KAP terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan wajib risiko keuangan?
9. Apakah struktur kepemilikan, ukuran dewan direksi, reputasi KAP secara simultan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan wajib risiko keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris terkait adanya pengaruh positif struktur kepemilikan yang diproksikan dengan kepemilikan menyebar terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan wajib risiko keuangan.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris bahwa hubungan antara struktur kepemilikan yang diproksikan dengan kepemilikan menyebar terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan wajib risiko keuangan dimoderasi oleh *corporate governance*.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris terkait adanya pengaruh negatif struktur kepemilikan yang diproksikan dengan kepemilikan terkonsentrasi terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan wajib risiko keuangan.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris bahwa hubungan antara struktur kepemilikan yang diproksikan dengan kepemilikan terkonsentrasi terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan wajib risiko keuangan dimoderasi oleh *corporate governance*.

Pengaruh Struktur..., Christian Jonathan, FB UMN, 2015

5. Untuk mendapatkan bukti empiris terkait adanya pengaruh negatif ukuran dewan direksi terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan wajib risiko keuangan.
6. Untuk mendapatkan bukti empiris bahwa hubungan antara ukuran dewan direksi dengan tingkat kepatuhan pengungkapan wajib risiko keuangan dimoderasi oleh *corporate governance*.
7. Untuk mendapaktan bukti empiris terkait adanya pengaruh positif reputasi KAP terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan wajib risiko keuangan.
8. Untuk mendapatkan bukti empiris bahwa hubungan antara reputasi KAP dengan tingkat kepatuhan pengungkapan wajib risiko keuangan dimoderasi oleh *corporate governance*.
9. Untuk mendapatkan bukti empiris terkait adanya pengaruh struktur kepemilikan, ukuran dewan direksi, reputasi KAP secara simultan terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan wajib risiko keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti:

1. Bagi *regulator*

   Memberikan informasi kepada regulator (BAPEPAM/OJK, Bank Indonesia, Ikatan Akuntan Indonesia) untuk menetapkan kebijakan , regulasi dan standar pengungkapan risiko keuangan yang lebih baik bagi

Pengaruh Struktur..., Christian Jonathan, FB UMN, 2015

bank Indonesia maupun sektor lainnya dalam hal praktik pengungkapan risiko keuangan.

2. Bagi perbankan

   Dapat memberikan pengetahuan dan informasi tentang praktik manajemen risiko, tentang pengungkapan risiko keuangan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam menjalankan praktik pengungkapan risiko keuangan di bank.

3. Bagi *stakeholder*

   Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan baik untuk keputusan investasi maupun keputusan lainnya, serta melaksanakan fungsi pengelolaan pengawasan terhadap kinerja perusahaan dalam hal pengelolaan pengungkapan risiko keuangan.

4. Bagi mahasiswa dan akademisi

   Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan dijadikan sebagai bahan referensi lebih lanjut khususnya mengenai manajemen risiko dalam pengungkapan risiko keuangan.

5. Bagi Peneliti

   Penelitian ini merupakan kesempatan berpikir secara ilmiah dan bermanfaat untuk memperdalam pengetahuan dan megembangkan wawasan di bidang perbankan tentang pengungkapan risiko keuangan.

Pengaruh Struktur..., Christian Jonathan, FB UMN, 2015

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Telaah Literatur

Bab ini berisikan tentang teori-teori penelitian serta penelitian terdahulu terkait dengan topik penelitian, kaitan variabel independen dengan variabel dependen dan kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang desain penelitian; populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel; data dan metode pengumpulan data; variabel penelitian dan pengukurannya; dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian serta pengujian hipotesis.

BAB IV Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisikan tentang penjelasan analisis deskriptif data, pengujian hipotesis, dan pembahasan analisis.

BAB V Simpulan dan Saran

Bab ini berisikan tentang simpulan mengenai penelitian yang dilakukan, menjelaskan mengenai keterbatasan penelitian dan memberikan saran bagi peneliti berikutnya.

Pengaruh Struktur..., Christian Jonathan, FB UMN, 2015